

ABSTRACT

This thesis discusses about the use of material culture as symbols, cognitive system, and land organization of the community known as *Ata Krowe* (Krowe's people) living in Romanduru, Sikka Regency on Flores Island, Indonesia. The question raised in this thesis is how the use of of material culture as symbols reflect a cognitive system of Krowe Adat community in organizing of land to form a landscape. To answer the question, the research has been conducted to explore the way in which behind the use of material culture as symbols that related to the organization of land. This study is advanced a theory of phenomenology that applied in landscape study, refer to Christopher Tilley's theory of phenomenology of landscape. This theory is applied to define the use of material culture as symbols in certain space in a landscape. For instance, the use of *wu'a mahe* that represent each *suku* (clan) living in a village related to other symbols named *watu mahang* and *ai tali*. All of them related to the organization of space in the landscape. The finding during this research shows that the cognitive system is transferred by the experience of the former ancestor that living in an ancient village, and the descendants follow it as a pattern that forming landscape. The former people also had a privilege that regulate the organization of land among the village community. This former people is called *Tana Pu'an*. Thus, this thesis strenghten the relation among material culture as symbols, *Tana Pu'an*, cognitive system, phenomenology of landscape, and the organization of land.

Keywords: material culture as symbol, cognitive system, organization of land, phenomenology of landscape

INTISARI

Tesis ini mendiskusikan tentang budaya materi sebagai simbol, sistem kognisi, dan pengaturan lahan pada komunitas adat di kampung Romanduru, Kabupaten Sikka, Pulau Flores, Indonesia, yang dikenal sebagai *Ata Krowe* (Orang Krowe). Pertanyaan yang diajukan dalam tesis ini adalah bagaimana penggunaan budaya materi sebagai simbol-simbol yang mencerminkan sistem kognisi komunitas adat Krowe pada pengaturan lahan yang berdampak pada pembentukan lanskap. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi hal-hal di balik penggunaan budaya materi sebagai simbol yang berkaitan dengan pengaturan lahan. Studi ini menerapkan teori fenomenologi yang diaplikasikan pada studi lanskap, mengacu pada teori Christopher Tilley: fenomenologi lanskap. Teori ini diterapkan untuk mendefinisikan penggunaan budaya materi sebagai simbol pada tiap-tiap ruang di dalam lanskap. Sebagai contoh, fungsi dari *wu'a mahe* yang merepresentasikan tiap-tiap *suku* yang tinggal di sebuah kampung selalu berkaitan dengan simbol-simbol budaya lain, seperti *watu mahang* dan *ai tali*. Seluruh simbol tersebut menunjukkan adanya pembagian ruang di dalam lanskap perkampungan *Ata Krowe*. Hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pengalihan sistem kognisi dilakukan oleh nenek moyang terdahulu kepada generasi berikutnya. Sistem kognisi berupa kesadaran tersebut diperoleh melalui pengalaman-pengalaman nenek moyang yang terlebih dulu datang dan membuka sebuah kampung. *Suku* yang pertama kali datang tersebut memiliki hak atas pengaturan lahan bagi *suku-suku* yang datang kemudian. *Suku* yang datang pertama kali tersebut menyandang jabatan *Tana Pu'an*. Generasi berikutnya kemudian melanjutkan pola-pola tersebut hingga membentuk sebuah lanskap budaya di dalam perkampungan. Tesis ini, secara keseluruhan mencermati adanya relasi antara budaya materi sebagai simbol, *Tana Pu'an*, sistem kognisi, pengaturan lahan, dan fenomenologi lanskap.

Kata kunci: budaya materi sebagai simbol, sistem kognisi, pengaturan lahan, dan fenomenologi lanskap